

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Federation Dentaire International (FDI)* pada tahun 2019, permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebih, kurangnya perawatan kesehatan gigi dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar.

Masalah Kesehatan gigi dan mulut meningkatkan dua lipat sejak tahun 2013, dari 25,9% menjadi 57,6%. Prevalensi karies gigi menurut umur menurut Riskesdas (2018) yaitu umur 3-4 tahun sebanyak 81,5%, pada umur 5-9 sebanyak 92,6% pada umur 10-14 tahun sebanyak 73,4%, Usia 10–14 tahun merupakan masa transisi dari anak-anak ke remaja, yang memiliki karakteristik perkembangan biologis, psikologis, dan sosial tertentu. Berikut adalah alasan yang lebih dalam mengapa prevalensi karies gigi masih tinggi (73,4%) pada kelompok usia ini serta periode krusial dalam pembentukan kebiasaan kesehatan gigi, namun banyak tantangan mulai dari kurangnya disiplin, tingginya konsumsi gula, hingga edukasi dan perawatan gigi yang belum maksimal. intervensi promotif dan preventif pada usia ini sangat penting untuk menurunkan prevalensi karies dan meningkatkan kualitas hidup ke depan. pada umur 15-24 tahun sebanyak 75,3%, pada umur 25-34 tahun sebanyak 87,0%, pada umur 35-44 tahun 92,2%, pada umur 45-54 sebanyak 94,5%, pada umur 55-64 tahun sebanyak 96,8% dan pada umur 65 tahun lebih banyak 95,0% (Riskesdas, 2018).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 karies gigi di Indonesia menunjukkan sebesar 43,6%, sedangkan masalah karies gigi atau gigi berlubang di Provinsi Jawa Barat menunjukkan sebesar 48%. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang sering dikeluhkan oleh masyarakat di kota Tasikmalaya.

Kota Tasikmalaya mencatatkan masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%,

dengan hanya 10,2% penduduk yang memperoleh layanan dari tenaga medis gigi. Proporsi individu yang menyikat gigi dengan benar hanya mencapai 2,8%. Indonesia, terdapat 20 provinsi yang memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut lebih tinggi dibandingkan angka nasional, dengan Jawa Barat mencatatkan angka masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 48%. Kota Tasikmalaya, yang terletak di Jawa Barat, merupakan salah satu daerah dengan prevalensi karies tertinggi, menempati urutan kedua setelah Kota Banjar. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018, sebanyak 4.799 orang, di kota Tasikmalaya mengalami karies gigi karena banyaknya mengkonsumsi makanan kariogenik (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).

Karies Gigi adalah penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus-menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk-produk yang dihasilkannya. Kerusakan ini pada awalnya hanya terlihat secara mikroskopis, tetapi lama-kelamaan akan terlihat pada email berupa lesi bercak putih (*white spot lesion*) atau melunaknya semen pada akar gigi (Gunawan, *et al.*, 2024). Penilaian nilai *DMF-T* adalah nilai berupa angka yang menunjukkan jumlah gigi yang ada kariesnya pada nilai *DMF-T* (*Decay Missing Filled Teeth*) digunakan untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut pada gigi tetap. Indeks karies yang digunakan untuk gigi sulung adalah indeks *def-t* (Wahyuni, *et al.*, 2022).

Kesehatan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum, maka benar bila seseorang mengatakan tidak sehat tubuhnya tanpa kesehatan mulut yang baik karena rongga mulut adalah pintu masuk dari sistem pencernaan manusia (Widyaningrum, 2018; Malik, 2017). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang harus dijaga dan tidak bisa disepelekan. Hal tersebut penting dan sangat berpengaruh dalam kesehatan tubuh kita. Motivasi individu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan secara konsisten. Kebiasaan sehari-hari seperti melakukan sikat gigi dengan cara yang benar, mengkonsumsi makanan yang sehat, dan mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat

mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Fatimatuzzahro, 2016). Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Kesehatan mulut yang dimaksud merupakan daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu menurunnya keadaan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Salamah, 2020). Dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang lebih terdorong untuk membentuk perilaku positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksana-nakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Uno 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat atau seseorang berdasarkan keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang adalah lingkungan. Usia seorang remaja dipengaruhi oleh motivasi individu, motivasi penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Frekuensi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bentuk motivasi yang berpengaruh baik atau buruknya terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi berdampak pada kinerja seseorang aspek fisik, sosial, maupun psikolog dari kesehatan gigi dan mulut. Gambaran mengenai bagaimana status kesehatan rongga mulut seseorang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Pemeliharaan

kesehatan merupakan salah satu bentuk perilaku seseorang sebagai upaya pencegahan gangguan kesehatan (Syahrir, 2022).

Sekolah Menengah Pertama, disingkat SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Sekolah Menengah Pertama menjadi program wajar 9 tahun (SD, SMP). Lulusan SMP dapat melanjutkan studinya ke SMA atau SMK (atau sederajat). Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar 6 tahun dan sekolah menengah pertama 3 tahun. sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. sejak diberlakukannya kewenangan daerah pada tahun 2001, pengelola sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah kementerian pendidikan nasional, kini menjawab pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan kementerian pendidikan nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan/kota.

Berdasarkan Hasil survey awal pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut yang dilakukan di SMP Siswa Kelas 7 Miftahul Huda Al-Husna pada tanggal 16 Januari 2025 menunjukkan rata-rata *DMF-T* 4,5 dari 10 orang sampel dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pengalaman Karies Gigi di SMP Siswa Kelas 7 Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran motivasi pemeliharaan kesehatan gigi & mulut dan pengalaman karies gigi Siswa SMP kelas 7 Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan Mulut dan pengalaman karies gigi SMP Siswa Kelas 7 Miftahul Huda Al-Husna.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui tingkat motivasi dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 7 di SMP Miftahul Huda Al-Husna

1.3.2.2 Untuk mengetahui rata-rata *DMF-T* atau pengalaman karies pada siswa Kelas 7 di SMP Miftahul Huda Al-Husna

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi dan angka pengalaman karies pada siswa kelas 7 di SMP Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan tentang karies gigi dan angka pengalaman karies pada siswa kelas 7 di SMP Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya.

1.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Sebagai bahan masukan dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya pengalaman karies gigi di SMP Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya, serta bahan perbandingan bagi Peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yang di lakukan oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
- Sujiyono, 2018	Hubungan Antara Motivasi dengan Sikap Pencegahan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4, 5, 6 Di SD 1 Pedungan	- Alat ukur kuesioner - Jenis penelitian	- Sasaran - Lokasi penelitian - Jumlah sampel
- Rosadiana & Asnita 2022	Motivasi Anak dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Status Kesehatan Gigi pada Siswa/I Kelas III-A SD Swasta Cerdas Bangsa Jl. Titi Kuning Namorambe Link. VI Sidorejo Deli Tua	- Alat ukur Kuesioner - Jenis penelitian	- Sasaran - Lokasi penelitian - Jumlah sampel